

Prospek bisnis industri gula di Indonesia setelah runtuhnya swasembada gula

James Budiono, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20438204&lokasi=lokal>

Abstrak

Industri gula Indonesia sering kali menimbulkan berbagai polemik. Dari segi konsumen, harga eceran gula pasir Indonesia sangat tinggi, sebaliknya dari segi produsen, pabrik gula sering kali masuk koran karena hidupnya bagaikan kerakap?mati talc hendak, hidup pun tak mau?meskipun sudah mendapat proteksi yang besar.

Karya Akhir ini mencoba membahas salah satu sisi dari permasalahan industri gula tersebut, yaitu dari sisi produsen. Ditinjau berbagai aspek dan permasalahan yang kerap kali menyelimuti industri gula ini. Apalagi dengan mengingat bahwa pada masa kejayaannya tahun 1930-an, Indonesia bukan hanya pernah menikmati swasembada gula, tetapi juga menjadi eksportir gula yang disegani di dunia.

Dari analisa ini, tampak bahwa permasalahan tersebut urumnya bukan hanya berasal dan industri gula itu sendiri, tetapi pada hulu dan hilirnya. Di hulu, industri gula membutuhkan perkebunan tebu sebagai sumber bahan baku utamanya, dan perkebunan tebu Indonesia juga sering dilanda berbagai masalah yang akhirnya mengimbas ke industri gula. Di hilir, monopoli distribusi bukan saja membuat industri gula menjadi tak efisien, tetapi juga membuat masyarakat harus membayar lebih mahal dari seperlunya.

Bila industri gula dapat dijalankan dengan lebih efisien, sebagaimana disarankan dalam Karya Akhir ini, maka dibandingkan dengan industri agribisnis lain yang mengandalkan pada keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia?tanah yang subur, luas dan iklim yang cocok?industri gula sebenarnya memiliki prospek yang cukup baik dan layak diperhitungkan sebagai pilihan investasi.